

GAMBARAN PERILAKU MASYARAKAT TERHADAP KAWASAN RUMAH PANGAN LESTARI DI DESA PURWODADI KECAMATAN KUALA PESISIR KABUPATEN NAGAN RAYA

Chairul Amri¹, Nurliani², Ladani³, Andes Aboni⁴, Laili Rahmawati⁵, Aulya Fazira⁶, Syarifah Putri Nabila⁷, Khotimah⁸, Seinab Polanunu⁹, Melly¹⁰, Aria Tumangger¹¹, Alfatah¹², Ahmad Jafar Jauzi¹³, Salmansyah Ramadhan¹⁴, Monal¹⁵, Yarmaliza¹⁶.

Fakultas Pertanian Universitas Teuku Umar Indonesia^{1,2,11}

Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Teuku Umar^{Indonesia3,4,5,6,7,8,9,10,12,13,14,15,16}

*Corresponding Author : cairula692@gmail.com

ABSTRAK

Isu pangan tak terpisahkan dari sektor pertanian, yang menjadi kebutuhan mendasar bagi manusia di seluruh dunia. Urgensi isu pangan ini menjadi perhatian utama sejak akhir perang dunia II. Potensi lokal, mencakup alam, budaya, dan sumber daya manusia suatu daerah, memainkan peran penting dalam mengembangkan daerah. Kebijakan publik mencakup aspek ekonomi, sosial, politik, dan lainnya, dengan salah satu tantangan utama adalah kemiskinan. Program Kawasan Rumah Pangan Lestari Desa (KRPLD) di Desa Purwodadi bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dalam praktik konsumsi pangan yang beragam dan aman. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perilaku masyarakat terhadap KRPLD di Desa Purwodadi, Kabupaten Nagan Raya. metode yang digunakan adalah sosialisasi, edukasi, pre-test dan post-test untuk mengukur pengetahuan sebelum dan setelah intervensi. Desain survei digunakan untuk memahami perilaku masyarakat terhadap KRPLD di Desa Purwodadi. Populasi adalah seluruh masyarakat Desa Purwodadi, dengan sampel 10 Orang yang merupakan tim penggerak yang mencerminkan keberagaman masyarakat. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan wawancara langsung oleh TIM PPK ORMAWA HIMAKESMAS FKM Universitas Teuku Umar. Hasil pre-test dan Post-test dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan dan wawasan masyarakat Desa Purwodadi terhadap KRPLD. Usia rata-rata sampel adalah 35 tahun, dengan pekerjaan buruuh harian, wiraswasta, dan petani. Kesadaran dan pengetahuan tentang pentingnya ketahanan pangan lokal masih rendah. Setelah intervensi, terjadi peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap KRPLD. Partisipasi aktif juga meningkat, menunjukkan dampak positif dari intervensi. Hal ini menjadikan sebagai langkah awal dalam mendukung dalam peningkatan ketahanan pangan dalam tingkat desa, dengan mendukung peranan pemerintah dalam upaya ketahanan pangan lokal dan makanan bergizi.

Kata kunci: KRPLD, Pemberdayaan, Ketahanan Pangan, Pertanian

ABSTRACT

The issue of food security is inseparable from the agricultural sector, which is a basic human need worldwide. The urgency of this food issue has been a major concern since the end of World War II. Local potential, including nature, culture, and human resources of a region, plays a crucial role in its development. Public policies encompass economic, social, political, and other aspects, with one of the main challenges being poverty. The Sustainable Village Food Area (KRPLD) program in Purwodadi Village aims to empower communities in diverse and safe food consumption practices. This research aims to describe community behavior towards KRPLD in Purwodadi Village, Nagan Raya District. The method used includes socialization, education, pre-tests, and post-tests to measure knowledge before and after the intervention. Survey design is used to understand community behavior towards KRPLD in Purwodadi Village. The population is the entire community of Purwodadi Village, with a sample of 10 people who make up the driving team reflecting the diversity of the community. Data was collected through questionnaires and direct interviews by the PPK ORMAWA HIMAKESMAS FKM Teuku Umar University team. Pre-test and post-test results were analyzed descriptively. The research results show the knowledge and insight of the Purwodadi Village community regarding KRPLD. The average age of the sample is 35 years, with occupations ranging from daily laborers, entrepreneurs, and farmers. Awareness and knowledge of the importance of local food security are still low. After the intervention,

there was a significant increase in knowledge and attitudes of the community towards KRPLD. Active participation also increased, demonstrating the positive impact of the intervention. This serves as a starting point in supporting the improvement of food security at the village level, by supporting the government's role in local food security and nutritious food efforts.

Kata kunci: KRPLD, Empowerment, Food Security, Agriculture

PENDAHULUAN

Ketika membahas isu pangan, tidak dapat dipisahkan dari sektor pertanian yang merupakan kebutuhan primer bagi manusia di seluruh dunia. Saat ini, sektor pangan menjadi topik yang sangat penting untuk dibahas. Sebelum urgensi isu pangan, pada tahun 1945 sebelum berakhirnya Perang Dunia II, penyelesaian konflik yang melanda tiga benua, yaitu Afrika, Asia, dan Eropa, menjadi perbincangan yang sangat krusial untuk mencari solusi pada saat itu. Karena pada masa itu, konflik tersebut mengancam keselamatan jutaan manusia dan juga berdampak besar pada hubungan kerja sama antara berbagai negara di seluruh dunia. Setelah berakhirnya PD II, perang dan konflik tidak lagi menjadi dua hal yang harus ditakuti, melainkan menjadi pelajaran berharga tentang bagaimana seharusnya bersikap terhadap keduanya (Tadulako, 1997).

Potensi lokal adalah kekayaan alam, budaya, dan SDM pada suatu daerah. Potensi alam di suatu daerah bergantung pada kondisi geografis, iklim dan bentang alam daerah tersebut. Kondisi alam yang berbeda tersebut menyebabkan perbedaan dan ciri khas potensi lokal setiap wilayah, keaksan bentang alam, perilaku dan budaya masyarakat setempat, dan kesejahteraan masyarakat membentuk segitiga interaksi yang saling berkaitan. Oleh karena itu, pembangunan dan pengembangan potensi lokal suatu daerah harus memperhatikan ketiga unsur tersebut (Dwiratna et al., 2017).

Kebijakan publik mencakup segala aspek kehidupan dalam suatu negara, termasuk ekonomi, politik, sosial, budaya, pendidikan dan kesehatan. Salah satu tantangan serius yang di setiap negara di sektor ekonomi dan sosial adalah kemiskinan. Kemiskinan, yang merupakan masalah global, menjadi ancaman utama bagi setiap negara. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah atau strategi untuk mengatasi permasalahan ini. Kemiskinan memiliki dampak negatif terhadap kesehatan, seperti gizi buruk dan kurangnya asupan makanan yang dapat mengakibatkan kelaparan. Gizi buruk merupakan kondisi terparah dari kekurangan gizi, dimana rendahnya konsumsi energi dan protein dalam makanan sehari-hari menjadi penyebab utama. Salah satu faktor penyebab gizi buruk adalah kurangnya asupan gizi yang memadai disertai ketersediaan makanan yang minim, yang dapat meningkatkan risiko kelaparan di tingkat rumah tangga. Oleh karena itu, ada hubungan yang sangat erat antara status gizi dan pola konsumsi makanan (Kusnadi, 2019).

Pangan memiliki peran vital dalam kehidupan manusia, dan ketahanan pangan yang mencakup ketersediaan, aksesibilitas, dan pemanfaatan pangan, berkaitan erat dengan kesejahteraan individu. Para pelaku dalam sistem pangan, termasuk petani, industri pengolahan, distribusi, ritel, dan konsumen, memiliki peran penting dalam menentukan jenis pangan yang diproduksi, diolah, didistribusikan, serta bagaimana seluruh rantai pasokan pangan dijalankan. Karena sumber daya alam terbatas, sangatlah krusial untuk membangun sistem pangan yang kokoh guna memastikan ketahanan pangan yang berkelanjutan (Fernandes & Samputra, 2021).

Analisis daya dukung lahan pertanian adalah proses evaluasi yang bertujuan untuk menilai kemampuan lahan dalam memenuhi kebutuhan kalori penduduk. Selain itu, analisis ini juga berguna untuk menentukan apakah suatu wilayah telah mencapai swasembada pangan berdasarkan kebutuhan kalori penduduk atau belum (Moniaga, 2011).

Sejak tahun 2010, Kementerian Pertanian melalui Badan Ketahanan Pangan telah memulai inisiatif untuk mengoptimalkan pelaksanaan P2KP melalui program Peningkatan Disertifikasi Ketahanan Pangan masyarakat. Sebagai kelanjutan dari Program P2KP berbasis Sumber Daya Lokal Tahun 2010, sejak tahun 2014, program ini diwujudkan melalui tiga kegiatan besar dengan harapan meningkatkan mutu konsumsi pangan masyarakat dan membentuk pola konsumsi yang sehat. Dari ketiga program ini, hanya program Kawasan Rumah Pangan Lestari yang mengadopsi pendekatan pemberdayaan masyarakat desa. Di Desa Purwodadi Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya, Tim PPK ORMAWA HIMAKESMAS FKM UTU melakukan pengimplementasian program Kawasan Rumah Pangan Lestari Desa (KRPLD). Hal ini mendukung dalam Percepatan Penganekaragaman KRPLD.

KRPLD melibatkan masyarakat desa dan aparatur desa dalam proses pengimplementasiannya di Desa Purwodadi yang menjadi salah satu target dalam penerapan dan pengembangan KRPLD. Selain fokus pada pemanfaatan lahan yang tersedia milik desa, program ini berupaya untuk memberdayakan masyarakat khususnya desa Purwodadi dalam mempraktikkan pola konsumsi pangan yang beragam, seimbang, dan aman (B2SA), termasuk kegiatan pengolahan pangan di rumah tangga untuk memastikan ketersediaan pangan yang beraneka ragam. Program KRPLD melakukan pembentukan kader dalam meneruskan program ini agar terus berjalan dan berkembang, dengan menargetkan 10 orang yang akan melakukan peningkatan dan pengembangan di KRPLD. Kader ini akan melakukan pengembangan di lahan yang tersedia dengan melakukan budidaya tanaman sayuran dan ikan. Tujuan utama dari program KRPLD, selain untuk kesejahteraan masyarakat, adalah untuk memenuhi kebutuhan pangan dan gizi di tingkat rumah tangga. Hasil dari pengelolaan program ini, diprioritaskan untuk meningkatkan perekonomian dan konsumsi rumah tangga masyarakat.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rahmi Puspita sari dan kawan-kawan pada tahun 2013, dalam jurnalnya yang berjudul “Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku petani dalam menerima program kawasan rumah pangan lestari (KRPL) di kabupaten Pelalawan”. Rahmi Puspita Sari dan kawan-kawan menyatakan dari penelitiannya bahwa: Studi ini menganalisis indikator yang memiliki pengaruh paling signifikan dari variabel-variabel seperti Karakteristik Inovasi, Saluran Komunikasi, Agen pembaru, Tokoh Masyarakat, dan Karakteristik Petani. Penelitian di laksanakan pada tahun 2013 di 11 desa di Kabupaten Pelalawan. Populasi penelitian terdiri dari pengurus dan anggota kelompok tani, sebanyak 360 orang, dengan sampel sejumlah 174 orang. Pendekatan analisis yang digunakan meliputi analisis deskriptif dan *Structural Equation Models* (SEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap kelompok dari program KRPL di Kabupaten Pelalawan menerima dana sebesar Rp. 47.000.000,- yang kemudian dikelola untuk kegiatan pekarangan seperti pertanian sumber pangan atau beternak ikan. Dari hasil analisis, indikator yang paling berpengaruh terhadap karakteristik inovasi adalah kesesuaian program, sedangkan untuk saluran komunikasi adalah melalui media massa. Perilaku petani dalam pengambilan keputusan di pengaruhi secara dominan oleh tahap konfirmasi. Di antara variabel-variabel tersebut, Karakteristik Inovasi adalah yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap perilaku petani.

Tujuan untuk mendeskripsikan bagaimana gambaran perilaku masyarakat terhadap kawasan rumah pangan lestari desa (KRPLD) di Desa Purwodadi, Kecamatan Kuala Pesisir, kabupaten Nagan Raya.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode dengan pendekatan sosialisasi dan edukasi yang disertai dengan pre-test dan post-test. Pre-test dan post-test dilakukan untuk melihat pengetahuan para kelompok sasaran sebelum dan sesudah di intervensi atau di edukasi.

Metode ini menggunakan desain survei untuk memahami perilaku masyarakat terhadap Kawasan Rumah Pangan Lestari Desa (KRPLD) di Desa Purwodadi. Populasi pengisian kuesioner ini adalah seluruh masyarakat Desa Purwodadi. Jumlah sampel yang diambil adalah sebanyak 10 orang yang dibentuk sebagai tim penggerak di Desa Purwodadi serta mencerminkan keragaman masyarakat di desa ini. Untuk mengumpulkan data, digunakan kuesioner yang dikembangkan mencakup sejumlah pertanyaan yang mencari informasi terkait pengetahuan masyarakat tentang KRPLD, pengembangan KRPLD, Pemanfaatan dan persepsi terhadap KRPLD, serta faktor-faktor lain yang relevan dalam analisis perilaku. Data dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan responden menggunakan kuesioner. Wawancara dilakukan oleh Tim PPK ORMAWA HIMAKESMAS FKM Universitas Teuku Umar di lokasi pengabdian. Data yang terkumpul kemudian dikodekan dan dimasukkan ke dalam basis data untuk analisis selanjutnya. Analisis statistik melibatkan analisis deskriptif untuk merangkum hasil pre-test dan post-test.

HASIL

Berdasarkan perolehan hasil penelitian yang dilakukan terhadap masyarakat Desa Purwodadi Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya, kurangnya akan pengetahuan dan wawasan terhadap KRPLD. Dalam hasil survei yang dilakukan melalui angket yang diberikan kepada masyarakat dengan sampel populasi 10 orang, dapat diuraikan bahwasanya masyarakat perlu di lakukan pelatihan, pendampingan dan pendidikan kepada masyarakat dalam program KRPLD, yang akan di terapkan di masyarakat terkhususnya desa Purwodadi.

Rata-rata usia yang menjadi sampel dalam sebaran angket yang di lakukan berkisar di usia 35 tahun, yang di mana memiliki pekerjaan buruh harian, wiraswasta, dan petani. Dalam mendukung ketahanan pangan, kesadaran masyarakat masih rendah dan minimnya pengetahuan akan pentingnya dalam melakukan peningkatan ketahanan pangan lokal terkhususnya di desa Purwodadi Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya.

Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo dalam Naomi (2019), Pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra, yakni: indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh mata dan telinga (Suparyanto dan Rosad, 2020).

Dalam rangka meningkatkan pemahaman tentang keberagaman konsumsi pangan keluarga di program penguatan kapasitas organisasi himpunan mahasiswa kesehatan masyarakat (PPK ORMAWA HIMAKESMAS), telah dilakukan pengisian kuesioner oleh tim penggerak Kawasan Rumah Pangan Lestari Desa (KRPLD) yang telah dibentuk oleh tim pelaksana bersama masyarakat desa Purwodadi. Dan telah menjalankan program edukasi yang melibatkan sejumlah responden perempuan dan laki-laki dalam kelompok sasaran. Program ini meliputi pre-test dan post-test sebagai alat evaluasi efektivitas pendekatan sosialisasi, FGD (*Focus Group Discussion*), pemberdayaan dan edukasi oleh tim pelaksana PPK ORMAWA HIMAKESMAS. Berikut adalah hasil distribusi responden sebelum dilakukan intervensi terkait program KRPLD

Hasil survei yang dilakukan oleh TIM PPK ORMAWA HIMAKESMAS melalui dari pre-test yang di berikan kepada masyarakat sebelum dilakukannya intervensi. Tingkat pengetahuan tim penggerak KRPLD di Desa Purwodadi, Kec Kuala Pesisir, Kab. Nagan Raya. masih sangat kurang, sehingga masih diperlukan intervensi terhadap pengetahuan masyarakat.

Tabel 2. Distribusi responden berdasarkan pengetahuan setelah intervensi

Kriteria	Jumlah	Persentase (%)
Pengetahuan		
Baik	10	100
Tidak Baik	0	0

Dari tabel dapat menunjukkan bahwa, pengetahuan masyarakat meningkat karena dilakukannya intervensi terhadap tim penggerak KRPLD di Desa Purwodadi, Kec. Kuala Pesisir, Kab. Nagan Raya.

Sikap

Sikap adalah evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak pada objek tersebut. Ambivalen individu terhadap objek, peristiwa, orang, atau ide tertentu. Sikap merupakan perasaan, keyakinan, dan kecenderungan perilaku yang relatif menetap (Rejaningsih, 2018).

Di Desa Purwodadi, terdapat tantangan besar dalam mengubah sikap masyarakat terhadap KRPLD. Sayangnya, sebagian besar masyarakat masih menunjukkan rendahnya minat dan partisipasi terhadap program ini. Beberapa faktor mendasari sikap yang kurang positif ini.

Sebagian masyarakat belum sepenuhnya memahami manfaat dan tujuan dari KRPLD. Mereka mungkin belum benar-benar menyadari potensi besar yang dimiliki kawasan ini dalam meningkatkan produksi pangan lokal, memperbaiki kondisi lingkungan, dan memajukan ekonomi desa.

Adanya keterbatasan pengetahuan dan keterampilan pertanian modern juga mempengaruhi sikap masyarakat. Beberapa warga mungkin merasa kurang percaya diri atau tidak memiliki pengetahuan yang cukup untuk terlibat aktif dalam kegiatan pertanian di KRPLD.

Selain itu, faktor-faktor eksternal seperti perubahan iklim atau kondisi alam yang tidak terduga juga dapat menjadi hambatan dalam menciptakan sikap positif terhadap KRPLD. Akibat dari sikap rendah ini, KRPLD mungkin belum mencapai potensi sepenuhnya dalam memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan kesadaran dan keterlibatan masyarakat dalam program ini melalui pendekatan edukasi, pelatihan dan dialog terbuka.

Tabel 3. Distribusi responden berdasarkan sikap sebelum di intervensi

Kriteria	Jumlah	Persentase (%)
Sikap		
Setuju	3	30
Tidak Setuju	7	70

Setelah dilakukannya intervensi, terjadi perubahan positif dalam sikap masyarakat terhadap KRPLD di Desa Purwodadi. Intervensi tersebut berhasil meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam program ini.

Kini, masyarakat lebih memahami manfaat dan tujuan dari KRPLD. Mereka telah melihat secara langsung bagaimana kawasan ini dapat meningkatkan produksi pangan lokal, memperbaiki kondisi lingkungan dan mendukung perekonomian desa. Selain itu, keterampilan dan pengetahuan pertanian masyarakat juga ditingkatkan. Masyarakat kini merasa lebih percaya diri dan siap terlibat aktif dalam kegiatan pertanian di KRPLD. Faktor-faktor eksternal yang sebelumnya dapat menjadi hambatan, kini telah diatasi dan dikelola dengan baik, sehingga tidak lagi menghalangi upaya pengembangan kawasan ini.

Tabel 4. Distribusi responden berdasarkan sikap setelah di intervensi

Kriteria	Jumlah	Persentase (%)
Sikap		
Setuju	10	100
Tidak Setuju	0	0

Tindakan

Menurut Notoatmodjo, tindakan adalah mekanisme dari suatu pengamatan yang muncul dari persepsi sehingga ada respons untuk melakukan suatu tindakan. Jadi, tindakan adalah sebuah perbuatan yang merupakan respons dari hasil pengamatan yang memunculkan persepsi. Saat seseorang melihat sesuatu dan mendengarkan sesuatu puji. (2023, Juli 09).

Di Desa Purwodadi, sayangnya, terdapat rendahnya tindakan dari masyarakat terhadap KRPLD. Fenomena ini dapat dijelaskan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi kurangnya keterlibatan aktif dari warga desa dalam program ini. Sebagian besar masyarakat mungkin belum sepenuhnya memahami potensi dan manfaat yang dapat dihasilkan oleh KRPLD. Mereka mungkin tidak menyadari secara penuh akan peran penting KRPLD dalam memperbaiki produksi pangan lokal, merawat lingkungan dan memajukan ekonomi desa.

Selain itu kurangnya keterampilan dan pengetahuan pertanian modern juga dapat menjadi hambatan. Beberapa warga mungkin tidak memiliki keyakinan diri atau pengetahuan yang cukup untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pertanian di KRPLD. Faktor eksternal, seperti perubahan iklim atau kondisi alam yang tidak terduga, juga dapat mempengaruhi tindakan masyarakat dalam hal ini. Akibatnya rendahnya tindakan ini, KRPLD mungkin belum dapat mencapai potensi sepenuhnya dalam memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat dan lingkungan sekitarnya.

Tabel 5. Distribusi responden berdasarkan tindakan sebelum di intervensi

Kriteria	Jumlah	Persentase (%)
Tindakan		
Pernah	1	10
Tidak Pernah	9	90

Setelah dilakukan intervensi, terjadi perubahan yang signifikan dalam tingkat partisipasi dan tindakan masyarakat terhadap KRPLD di Desa Purwodadi. Intervensi ini berhasil memotivasi dan menggerakkan masyarakat untuk terlibat aktif dalam program ini. Kini, masyarakat telah menunjukkan lebih banyak inisiatif dalam memahami dan memanfaatkan potensi dari KRPLD. Mereka telah menyadari betapa pentingnya KRPLD dalam mendukung produksi pangan lokal, menjaga lingkungan, dan meningkatkan ekonomi desa.

Selain itu, pengetahuan dan keterampilan pertanian masyarakat telah ditingkatkan. Mereka merasa lebih percaya diri dan siap untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pertanian di KRPLD. Faktor-faktor eksternal yang sebelumnya menjadi hambatan, kini telah diatasi atau dikelola dengan lebih baik, sehingga tidak lagi menghalangi partisipasi masyarakat.

Tabel 6. Distribusi responden berdasarkan tindakan setelah di intervensi

Kriteria	Jumlah	Persentase (%)
Tindakan		
Pernah	10	100
Tidak Pernah	0	0

Dengan demikian, setelah dilakukan intervensi, KRPLD telah mencapai tingkat produktivitas dan manfaat yang lebih tinggi bagi masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Program ini telah menjadi sumber daya yang sangat berharga dan memberikan kontribusi positif yang sangat besar terhadap kesejahteraan Desa Purwodadi secara keseluruhan.

PEMBAHASAN

Program KRPLD merupakan salah satu pendukung dalam pemanfaatan lahan melalui konsep KRPLD telah dirancang untuk mempercepat variasi dalam produksi pangan dan memperkuat kemandirian pangan di komunitas. Fokus utama dari program ini adalah memberdayakan kemandirian pangan di komunitas. Fokus utama dari program ini adalah memberdayakan masyarakat, khususnya masyarakat di Desa Purwodadi yang menjadi salah satu sasaran mitra di Tim PPK ORMAWA HIMAKESMAS FKM Universitas Teuku Umar. Sebagai dari bagian pemberdayaan, partisipasi aktif dari masyarakat sangat diperlukan untuk memastikan kelancaran dan kesuksesan program sesuai dengan tujuannya. Oleh karena itu diharapkan bahwa masyarakat yang terlibat dalam program ini akan berperan secara aktif mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi serta memanfaatkan hasil program ini (Rohmatulloh et al., 2020).

Tingkat Pengetahuan Masyarakat

Menurut Sulaiman (2015), ada empat jenis tingkatan pengetahuan, yaitu pengetahuan deskriptif, pengetahuan kausal, pengetahuan normatif, dan pengetahuan esensial. Pengetahuan deskriptif merupakan jenis pengetahuan yang disampaikan secara objektif tanpa adanya untuk subyektivitas. Pengetahuan kausal adalah jenis pengetahuan yang memberikan jawaban mengenai sebab dan akibat. Pengetahuan normatif dengan ukuran, norma, atau aturan tertentu. Sedangkan pengetahuan esensial adalah pengetahuan yang membahas hakikat dari segala sesuatu dan telah dikali dalam bidang ilmu filsafat(Lestari, 2018).

Berdasarkan hasil yang di dapatkan dari hasil pre-test dan post-test yang diberikan kepada masyarakat dalam mengukur pengetahuan dalam program KRPLD menyatakan bahwa, tingkat pengetahuan masyarakat masih rendah dan perlu di lakukan intervensi kepada masyarakat. Intervensi yang di maksud merupakan memberikan pendidikan, pelatihan, pemberdayaan dan pendampingan yang di lakukan Tim PPK ORMAWA HIMAKESMAS FKM Universitas Teuku Umar. Hal ini sangat berpengaruh dalam perbedaan tingkat pengetahuan masyarakat terhadap program KRPLD yang di terapkan di desa Purwodadi.

Setelah melakukan intervensi, tingkat pengetahuan masyarakat terhadap program KRPLD mendapatkan peningkatan yang sangat signifikan. Masyarakat memahami dari tujuan program KRPLD yang di terapkan di desa Purwodadi. Sebab, program ini mendukung dalam peningkatan pendapatan desa, peningkatan ketahanan pangan lokal, dan keberagaman pangan konsumsi rumah tangga.

Tingkat Sikap Masyarakat

Menurut Soerjono Sukanto, status sosial dapat di definisikan sebagai posisi umum seseorang dalam masyarakat dalam masyarakat terkait dengan interaksinya dengan orang lain, termasuk lingkungan sosialnya, tingkat reputasinya, serta hak dan kewajibannya. Kedudukan atau status sosial tidak hanya terbatas pada kumpulan status seseorang dalam berbagai kelompok, namun juga mempengaruhi status individu tersebut di berbagai kelompok yang berbeda (Hastuti, 2015).

Secara keseluruhan, Desa Purwodadi menghadapi tantangan besar dalam mengubah sikap masyarakat terhadap KRPLD. Mayoritas warga masih menunjukkan minat dan partisipasi rendah terhadap program ini. Beberapa faktor yang mendasari sikap negatif ini termasuk kurangnya pemahaman mengenai manfaat dan tujuan KRPLD, serta kurangnya pengetahuan dan keterampilan pertanian modern di kalangan masyarakat. Faktor-faktor eksternal seperti perubahan iklim juga dapat mempengaruhi sikap masyarakat terhadap KRPLD. Akibat dari sikap rendah ini, potensi penuh KRPLD dalam meningkatkan produksi pangan lokal, memperbaiki kondisi lingkungan, dan memajukan ekonomi desa belum tercapai sepenuhnya.

Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan kesadaran dan keterlibatan masyarakat melalui pendekatan edukasi, pelatihan dan dialog terbuka.

Setelah dilakukan intervensi, terjadi perubahan positif dalam sikap masyarakat terhadap KRPLD di Desa Purwodadi. Intervensi ini berhasil meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam program tersebut. Sekarang, masyarakat lebih memahami manfaat dan tujuan dari KRPLD, serta telah melihat secara langsung kontribusinya dalam meningkatkan produksi pangan lokal, memperbaiki lingkungan, dan mendukung ekonomi desa. Selain itu, keterampilan dan pengetahuan pertanian masyarakat juga mengalami peningkatan, membuat mereka lebih percaya diri dan siap terlibat aktif dalam kegiatan pertanian di KRPLD. Faktor-faktor eksternal yang sebelumnya dapat menjadi hambatan, kini telah berhasil diatasi dan dikelola dengan lebih baik, sehingga tidak lagi menghalangi upaya pengembangan kawasan ini. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi telah membawa dampak positif dalam mengubah pandangan dan keterlibatan masyarakat terhadap KRPLD di Desa Purwodadi.

Tingkat Tindakan Masyarakat Dalam Mendukung Kebijakan Pertanian

Kebijakan pertanian mencakup serangkaian langkah yang telah, sedang, dan akan dilakukan oleh pemerintah untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan umum dari kebijakan pertanian adalah meningkatkan sektor pertanian, meningkatkan produktivitas, produksi, dan efisien pertanian, serta meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan petani. Untuk mencapainya tujuan-tujuan ini, pemerintah di tingkat pusat maupun daerah mengeluarkan berbagai peraturan, seperti Undang-Undang, Peraturan Pemerintah, Kepres, Kepmen, keputusan Gubernur, dan lain sebagainya. Jenis peraturan ini dapat dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu kebijakan pengaturan (*Relating policies*) dan kebijakan pendapatan yang lebih merata (*distributive policies*) (Anggreni, 2016).

Secara keseluruhan, di Desa Purwodadi, terdapat rendahnya partisipasi masyarakat dalam program KRPLD. Hal ini dapat didistribusikan kepada beberapa faktor yang mempengaruhi kurangnya keterlibatan aktif warga desa dalam program ini. Mayoritas masyarakat mungkin belum sepenuhnya memahami potensi dan manfaat yang dapat diperoleh dari KRPLD, serta belum menyadari pentingnya dalam meningkatkan produksi pangan lokal, menjaga lingkungan dan pengembangan ekonomi desa. Selain itu, kurangnya keterampilan dan pengetahuan pertanian modern juga menjadi hambatan. Beberapa warga mungkin tidak memiliki keyakinan diri atau pengetahuan yang cukup untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pertanian di KRPLD. Faktor eksternal, seperti perubahan iklim atau kondisi alam tidak terduga, juga dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat. Akibat dari rendahnya partisipasi ini, KRPLD mungkin belum mampu mencapai potensi penuhnya dalam memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat dan lingkungan sekitarnya.

Setelah dilakukan intervensi, terjadi perubahan yang mencolok dalam tingkat partisipasi dan tindakan masyarakat terhadap KRPLD di Desa Purwodadi. Intervensi ini berhasil memotivasi dan menggerakkan masyarakat untuk terlibat secara aktif dalam program ini. Sekarang masyarakat telah menunjukkan inisiatif yang lebih besar dalam memahami dan memanfaatkan potensi dari KRPLD. Mereka telah menyadari betapa pentingnya KRPLD dalam mendukung produksi pangan lokal, menjaga lingkungan, dan meningkatkan ekonomi desa.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengkaji program Kawasan Rumah Pangan Lestari Desa (KRPLD) di Desa Purwodadi, Kecamatan Kuala Pesisir, Kabupaten Nagan Raya. Sebelum intervensi, tingkat pengetahuan, sikap, dan tindakan masyarakat terhadap KRPLD masih rendah. Diperlukan upaya pendidikan, pelatihan, pemberdayaan dan pendampingan oleh Tim PPK ORMAWA

HIMAKESMAS FKM Universitas Teuku Umar untuk mengubah pandangan dan tingkat keterlibatan masyarakat terhadap program ini. Setelah intervensi, terjadi peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan, sikap dan tindakan masyarakat terhadap KRPLD. Masyarakat kini lebih memahami tujuan program ini, melihat manfaatnya dalam meningkatkan produksi pangan lokal, serta siap terlibat dalam kegiatan pertanian di KRPLD. Faktor-faktor eksternal yang sebelumnya menjadi hambatan kini telah diatasi dengan lebih baik. Program KRPLD telah membawa dampak positif dalam meningkatkan produktivitas dan manfaat bagi masyarakat dan lingkungan sekitarnya, mendukung peningkatan pendapatan desa, ketahanan pangan lokal, dan keberagaman konsumsi rumah tangga.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Teuku Umar, seluruh Tim PPK ORMAWA HIMAKESMAS, dosen pembimbing dan tidak lupa juga saya ucap terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua yang senantiasa memberikan motivasi dan dukungan yang tak terhingga.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggreni, I. G. A. A. (2016). *Kebijakan Pertanian Untuk Mensejahterakan Petani*. i–28.
- Dwiratna, S., Widyasanti, A., & Rahmah, D. M. (2017). Pemanfaatan Lahan Pekarangan Dengan Menerapkan Konsep Kawasan Rumah Pangan Lestari. *Dharmakarya*, 5(1), 19–22. <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v5i1.8873>
- Fernandes, M., & Samputra, P. L. (2021). Ketahanan Pangan Finlandia: Studi terhadap Indeks Ketahanan Pangan Global dan Perbandingan dengan Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 5075–5085.
- Hastuti, U. (2015). Kajian Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang Makanan Di Obyek Wisata Pantai Indah Widarapayung Kecamatan Binangun Kabupaten Cilacap. *Kajian Kondisi Sosial, Uniek Yuniar Vili Hastuti, FKIP UMP, 2015*, 16(2), 39–55.
- Kusnadi, I. (2019). *Implementasi Kebijakan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Desa Cinta Mekar Kecamatan Serangpanjang*. 1(1), 1–19.
- Lestari, N. D. A. (2018). Gambaran Pengetahuan Keluarga Dalam Merawat Anggota Keluarga Dengan Komplikasi Gangre. *Skripsi*, 5–29.
- Moniaga, V. R. B. (2011). ANALISIS DAYA DUKUNG LAHAN PERTANIAN Vicky R.B. Moniaga. *Moniaga.R.B. vicky*, 7(2), 61–68.
- Puji. (2023, Juli 09). *Tindakan Ekonomi: Pengertian, Jenis dan Hubungan*. Dipetik September 29, 2023, dari deepublish store: <https://deepublishstore.com/blog/materi/tindakan-ekonomi/#:~:text=Menurut%20Notoatmodjo%2C%20tindakan%20adalah%20mekanisme,melihat%20sesuatu%20atau%20mendengarkan%20sesuatu>
- Rejaningsih, B. A. (2018). Sikap Santri Remaja Putri Terhadap Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Kesehatan*, 6(2018), 65.
- Rohmatulloh, B., Rochdiani, D., & Sudradjat, S. (2020). TINGKAT PARTISIPASI ANGGOTA DALAM PROGRAM OPTIMALISASI PEMANFAATAN LAHAN PEKARANGAN MELALUI KONSEP KAWASAN RUMAH PANGAN LESTARI (Studi Kasus di KWT Mekarwangi Desa Mekarmulya Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 7(1), 56. <https://doi.org/10.25157/jimag.v7i1.2556>
- Suparyanto dan Rosad. (2020). Pengertian Pengetahuan. *Suparyanto dan Rosad (2015*, 5(3), 248–253.
- Tadulako, U. (1997). *PROBLEMATIKA KRISIS PANGAN DUNIA DAN DAMPAKNYA BAGI INDONESIA* Sulfitri Hs Mudrieq. 06(02), 1287–1302.